

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan kesejahteraan bangsa secara berkesinambungan, terus menerus dilakukan bangsa Indonesia untuk menggapai cita-cita luhur, yakni terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, baik spiritual maupun material. GBHN 1999 mengamanatkan perlunya meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung melalui pendekatan paradigma sehat, dengan memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan rehabilitasi (Aditama & Hastuti, 2002).

Kematian maternal adalah kematian wanita saat hamil, melahirkan atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Tingkat kematian maternal (*Maternal Mortality Rate*) atau Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai jumlah kematian maternal selama satu tahun dalam 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tertinggi di ASEAN, sebesar 307 / 100.000 kelahiran hidup (Survey Demografi Kesehatan Indonesia SDKI 2002 – 2003) ; artinya dari 18.000 ibu tiap tahun atau dua ibu tiap jam meninggal oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas (Wiludjeng, 2007).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dalam darah di bawah 11 gr % pada trimester satu dan tiga atau kadar kurang dari 10,5 gr % pada trimester dua. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita yang tidak hamil terjadi karena *haemodilusi*, terutama pada trimester dua. Anemia sering dijumpai dalam kehamilan karena pada waktu hamil kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu maupun bagi janin. Pengaruh anemia pada ibu antara lain : *abortus*, *partus prematurus*, *partus* lama karena *inerita uteri*, perdarahan *intra partum* maupun *post partum*. Pengaruh anemia pada janin antara lain : *abortus*, terjadi kematian *intra uteri*, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian *perinatal*, intelegensi rendah (Manuaba, 2000).

Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan ibu dan janin. Pada ibu hal ini dapat mengakibatkan resiko terjadinya perdarahan *post partum*. Bila terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur, pertumbuhan janin terlambat yang dapat mengakibatkan penyakit kardio vaskuler pada saat dewasa dan dapat mempengaruhi vaskularisasi plasenta dengan mengganggu angio genesis pada kehamilan muda (Wibowo dan Purba, 2006).

Prevalensi Anemia Defisiensi Besi (ADB) bervariasi antara Negara, bahkan antar wilayah sangat tergantung pada pola gizi dan pola kesehatan masyarakat di wilayah tersebut secara umum prevalensi ADB relatif rendah

pada trimester satu dan kemudian meningkat pada trimester dua. Sekitar 50% ADB terjadi setelah kelahiran 25 minggu (Wibowo dan Purba, 2006).

Menurut Mochtar (1998) frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi, terutama di negara-negara berkembang, yaitu 10-20%. Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi, yaitu 63,5% (Saifudin, 2000).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis terdapat ibu hamil dengan Anemia sebanyak 65 ibu hamil trisemester pertama dengan Hb 7 – 10 gr% dari 85 ibu hamil di Puskesmas Blora pada bulan Juli sampai Desember 2012 dan penyebab terbanyak adalah asupan nutrisi yang kurang. Untuk mencegah atau mengurangi kejadian anemia di Puskesmas Blora adalah dengan pemberian tablet besi sebanyak 90 butir sesuai dengan yang dianjurkan Pemerintah dan melakukan pendidikan kesehatan Gizi Ibu Hamil pada pengunjung ibu hamil di Puskesmas Blora.

Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kualitas Asupan Nutrisi Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Blora.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan kualitas asupan nutrisi pada ibu hamil trimester I dengan kejadian anemia di Puskesmas Blora?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kualitas asupan nutrisi pada ibu hamil trimester I dengan kejadian Anemia di Puskesmas Blora.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kualitas asupan nutrisi ibu hamil trimester I di puskesmas Blora
- b. Mendeskripsikan kejadian anemia ibu hamil trimester I di puskesmas Blora
- c. Menganalisis hubungan kualitas asupan nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di puskesmas Blora.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan di bidang kebidanan khususnya tentang kualitas asupan nutrisi pada ibu hamil trimester I dan kejadian anemia.
- b. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan, masukan untuk peningkatan program pelayanan kesehatan ibu dan anak.

- b. Bagi puskesmas diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan pedoman dalam memberikan kebijakan dalam bidang kesehatan ibu dan anak.
- c. Bagi ibu hamil dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi ibu hamil dan tentang anemia.
- d. Bagi perawat dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk meningkatkan pelayanan yang optimal dalam menangani anemia pada Ibu Hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Sukasmiyati (2001), dengan judul “Hubungan antara beban kerja wanita dengan anemia di desa Brunorejo Kecamatan Bruno Kecamatan Purworejo tahun 2002.

Penelitian dilakukan secara observasional, rancangan penelitian ini bersifat korelasi dengan teknik Analisis data menggunakan rumus *spearman Rank*. Pengambilan data dilakukan terhadap 20 responden yang memenuhi sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kejadian anemia yang sesuai dengan teori bahwa zat besi bisa keluar bersama-sama dengan keringat aktivitas maupun beban Kerja.

2. Khusniyati (2007), dengan judul “Hubungan Antara Pola Makan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di desa Bendan Pete Kecamatan Nalum Sari Kabupaten Jepara”.

Dengan jumlah sampel 20 orang, variabel bebas pola makan ibu hamil dan

variabel terikat anemia Ibu hamil. Desain penelitian dengan *Crossectional* dimana peneliti melakukan pengumpulan variabel hanya satu kali dan pada satu saat dalam jangka waktu tertentu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara dan untuk mengetahui hubungan antara variable *independent* dengan analisa *dependent* dilakukan perhitungan dengan cara SPSS V 10 dengan menggunakan uji statistik koefisiensi korelasi *Chi-Square*. Dengan α (0,05) H_0 diterima jika t hitung $<$ dari α (0,05) berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

Dari uji statistic *Chi-Square* di dapat p hitung 3,765 sedangkan p tabel 9,490 dan p - value sebesar 0,439 ($\alpha = 0,05$) hasil menunjukan bahwa p hitung $3,765 < p$ tabel 9,490 dan p value $0,439 > (\alpha = 0,05)$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pola makan ibu hamil dengan anemia pada kehamilan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada materi penelitian atau *variable* yang diteliti, responden, tempat dan waktu penelitian.

Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara.